

## HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PRASEKOLAH DI MASA PANDEMI COVID-19

1. Suryati, STIKes Surya Global Yogyakarta
2. Kinasih Nurfadhilah, STIKes Surya Global Yogyakarta
3. Niken Setyaningrum, STIKes Surya Global Yogyakarta
4. Eka Oktavianto, STIKes Surya Global Yogyakarta

email: [nurfadhilahkinasih@gmail.com](mailto:nurfadhilahkinasih@gmail.com)

### INTISARI

**Latar Belakang :** Perkembangan sosial emosional anak prasekolah masih menjadi salah satu masalah di Indonesia apalagi di masa pandemi COVID-19 seperti ini. Anak terbatas dalam sosialisasi dan mengekspresikan emosinya. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan menjadi salah satu faktor perkembangan sosial emosional anak. Di masa pandemi COVID-19 ini selain mencari nafkah, idealnya ayah juga ikut terlibat dalam pengasuhan. Dengan terlibatnya ayah dalam proses pengasuhan dapat menumbuhkan kasih sayang, kehangatan, dan kelekatan antara ayah dan anak untuk membantu proses perkembangan anak.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di masa pandemi COVID-19.

**Metode Penelitian :** Jenis penelitian adalah *deskriptif korelasional* dengan desain *cross sectional*. Penentuan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 48 pasang ayah dan anak. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Kendall Tau*.

**Hasil :** Keterlibatan ayah dalam pengasuhan tergolong baik yaitu sebanyak 26 responden (54,2%). Mayoritas anak tidak beresiko mengalami masalah perkembangan sosial emosional di masa pandemi COVID-19 yaitu sebanyak 29 responden (60,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika keterlibatan ayah dalam pengasuhan baik, mereka akan cenderung memiliki anak yang tidak beresiko mengalami masalah perkembangan sosial emosional di masa pandemi COVID-19. Hasil uji *Kendall Tau* didapatkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,498 dengan nilai  $p= 0,000$  (nilai  $p<0,01$ ).

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di masa pandemi COVID-19. Didapatkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,498 dengan nilai  $p= 0,000$  (nilai  $p<0,01$ ).

**Kata Kunci :** *Keterlibatan Ayah, Perkembangan Sosial Emosional, Pandemi COVID-19*

---

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

<sup>4</sup>Dosen Program Studi Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

***THE RELATIONSHIP BETWEEN FATHERS' INVOLVEMENT IN PARENTING AND SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT OF PRESCHOOL CHILDREN DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

***ABSTRACT***

***Background :*** *The social and emotional development of preschool children still becomes a problem in Indonesia, especially during the COVID-19 pandemic. Children are limited in socializing and expressing their emotions. The involvement of fathers in parenting is one of the factors in the child's social emotional development. During the COVID-19 pandemic, beside earning a living, fathers are also ideally involved in parenting. By involving fathers in the parenting process, it can grow love, warmth, and attachment between fathers and children to help the children developmental process.*

***Research Objectives :*** *To determine the relationship between fathers' involvement in parenting and the social and emotional development of preschool children during the COVID-19 pandemic.*

***Methods :*** *This type of research is a correlational descriptive cross-sectional design. The determination of the sample using a total sampling of 48 pairs of fathers and their children. The analysis in this study used the Kendall Tau test.*

***Results :*** *The involvement of fathers in parenting is classified as good as many as 26 respondents (54.2%), the majority of children are not at risk of experiencing social emotional development problems during the COVID-19 pandemic as many as 29 respondents (60.4%). The results show that when fathers are involved in good parenting, they tend to have children who are not at risk of experiencing social-emotional development problems during the COVID-19 pandemic. The results of the Kendall Tau test obtained a correlation coefficient value of 0.498 with p value = 0.000 (p value <0.01).*

***Conclusion :*** *There is a relationship between father's involvement in parenting and the social and emotional development of preschool children during the COVID-19 pandemic. The correlation coefficient value is 0.498 with p value = 0.000 (p value <0.01).*

***Keywords :*** *Fathers' Involvement, Social Emotional Development, COVID-19 Pandemic*

## PENDAHULUAN

Masa usia dini disebut sebagai periode sensitif (*sensitive period/critical period*), yaitu kematangan fungsi fisik dan psikis anak siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Musringati, 2017). Masa usia dini erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan awal, banyak dimensi perkembangan anak diantaranya perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional sangat dibutuhkan anak, bahkan kesuksesan seseorang 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dan 20% dipengaruhi kecerdasan kognitif. Hal ini disebabkan karena kemampuan sosial emosional akan membantu berkomunikasi dengan orang lain, menoleransi stres, dan berhubungan dengan kepercayaan diri.

Perkembangan emosional anak cenderung lebih mendorong perkembangan sosial. Dampak terganggunya perkembangan ini pada jangka pendek dapat mempengaruhi prestasi akademik anak, dan pada jangka panjang dapat meningkatkan masalah psikologis hingga gangguan mental seperti rendah diri, pemarah, mudah cemas, bahkan depresi pada anak (Shala, 2013).

Gangguan perkembangan sosial emosional hingga mengalami gangguan kesehatan mental di Amerika pada masa anak-anak mencapai 24%, 20% anak datang ke dokter umum dengan keluhan gangguan psikologis, biasanya muncul sebagai keluhan fisik dan 30% anak datang ke klinik dokter spesialis anak dengan gangguan psikiatri (Courtney *et al.*, 2012). Di Indonesia Data Kebijakan Nasional Kesehatan Jiwa (*National Health Policy*) menunjukkan rasio gangguan kesehatan jiwa/emosional pada kelompok anak berusia 4-15 tahun adalah 104/1000 anak (Departemen Psikiatri FK-UI, 2010). Terdapat 40% anak usia 4-6 Tahun di TK ABA 'Aisyiyah Wirobrajan I Yogyakarta yang mengalami keterlambatan perkembangan sosial emosional (Ngumboro, 2015). Ketika anak memasuki taman kanak-kanak yaitu saat usia 4-6 tahun, interaksi sosial emosional mulai lebih kompleks. Anak mulai mengenal lingkungan sekolah yang berbeda dengan lingkungan rumah untuk pertama kalinya dan mulai bersosialisasi dengan orang baru yaitu teman dan guru (Susanti, 2017).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan otak, pola asuh, dan stimulasi yang diberikan. Pola asuh erat hubungannya dengan peran orang tua dalam mendidik anak. Tidak hanya ibu saja yang berperan, tetapi ayah juga ikut terlibat. Di zaman sekarang keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih kurang. Penelitian Susanti (2017), menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan menunjukkan bahwa 17 ayah (51.5%) terlibat dalam pengasuhan dan 16 ayah (48.5%) tidak terlibat dalam pengasuhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak ayah yang belum terlibat dalam pengasuhan.

Di era sekarang memasuki era yang berbeda dari sebelumnya, yaitu muncul pandemi COVID-19. Pemerintah menyarankan untuk semua masyarakat ada di rumah (*stay at home*), apalagi anak-anak masuk dalam kategori rentan tertularnya virus COVID-19 ini. Walaupun ada himbauan untuk tetap di rumah, ayah tetap berkewajiban untuk mencari nafkah, dan mau tidak mau diharuskan untuk keluar rumah. Pengasuhan orang tua terhadap anak juga berbeda dari sebelumnya, orang tua lebih ekstra dalam mengasuh anak, karena selain berperan sebagai orang tua, orang tua juga berperan sebagai guru.

Perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan di masa pandemi COVID-19 masih belum maksimal, terbukti dari banyak anak yang sosialisasinya masih kurang, belum bisa mengontrol emosi, dan lain-lain. Sedangkan ayah masih sangat sibuk dengan urusan pekerjaan yang dituntut untuk pemenuhan ekonomi di keluarga. Penelitian Winarti (2020), menyebutkan bahwa implementasi *parenting* pada anak

usia dini diantaranya adalah menunjukkan fungsi orang tua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas.

Hasil dari wawancara pada 10 ayah di TK Islam Al-Kahfi, didapatkan data bahwa 7 ayah mengatakan dalam sehari ayah hanya kadang-kadang mengajak anak berkomunikasi tentang apa saja yang didapat di sekolah; ketika anak sakit, 9 ayah ikut merawat anak setiap hari sampai sembuh; 7 ayah mengatakan kadang-kadang mengajak anak berkunjung ke rumah saudara, 1 ayah mengatakan tidak pernah; dalam seminggu 4 ayah mengatakan kadang-kadang saja untuk mengajak anak bermain; 7 ayah mengatakan bahwa ayah mengajarkan anak untuk terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan; setiap malam 3 ayah menemani anak menjelang tidur sampai tertidur; ketika anak bangun dan rewel di malam hari 5 ayah ikut mengurus anak, dan 2 ayah tidak ikut mengurus anak; saat masa pandemi COVID-19 hanya ada 3 ayah yang selalu membawa anak bertamasya (misalnya di kebun binatang, taman, dan pantai). Peneliti juga menanyakan kepada ibu terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, 6 ibu berpendapat bahwa ayah terlibat dalam membantu mengurus anak tetapi belum maksimal, 1 ibu mengatakan ayah belum terlibat, dan 3 ibu mengatakan ayah jarang terlibat karena ayah sibuk bekerja dan terkadang lembur, ada juga ayah yang bekerja di luar kota.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian untuk menguji hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di masa pandemi COVID-19.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelasional*, dengan rancangan *Cross-Sectional*, yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel bebas dan terikat hanya satu kali pengukuran. Penelitian dilakukan di TK Islam Al-Kahfi, pada bulan Oktober 2020-Maret 2021. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ayah yang memiliki anak prasekolah dan bersekolah di TK Islam Al-Kahfi (4-6 tahun) yang berjumlah 48 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan diukur menggunakan kuesioner keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan perkembangan sosial emosional anak prasekolah diukur menggunakan kuesioner *Age and Stage Questionnaire: Social Emotional (ASQ-SE)*. Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Kendall Tau*. Jika P value < 0,01, maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di masa pandemi COVID-19.

Peneliti melindungi hak dari responden dengan memegang teguh prinsip etika penelitian yang meliputi: persetujuan (*informed consent*), manfaat (*beneficence*), tanpa nama (*anonymity*), kerahasiaan (*confidentiality*), keadilan (*justify*), tidak merugikan (*non-maleficence*), dan kebebasan (*autonomy*).

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di TK Islam Al-Kahfi

| Karakteristik Responden | Kategori                      | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-------------------------------|-----------|----------------|
| Umur ayah               | Masa Remaja Akhir (17-25)     | 1         | 2,1            |
|                         | Masa Dewasa Awal (26-35)      | 16        | 33,3           |
|                         | Masa Dewasa Akhir (36-45)     | 25        | 52,1           |
|                         | Masa Lansia Awal (45-55)      | 6         | 12,5           |
| Pendidikan terakhir     | Pendidikan Dasar              | 16        | 33,3           |
|                         | Pendidikan Menengah           | 25        | 52,1           |
|                         | Pendidikan Tinggi             | 7         | 14,6           |
| Pekerjaan               | Wiraswasta                    | 8         | 16,7           |
|                         | Buruh                         | 18        | 37,5           |
|                         | Karyawan Swasta               | 19        | 39,6           |
|                         | Arsitek/Drafter               | 1         | 2,1            |
|                         | Tukang Kayu                   | 1         | 2,1            |
|                         | PPNPN Pengadilan Agama Bantul | 1         | 2,1            |
| Budaya/suku             | Jawa                          | 45        | 93,8           |
|                         | Sunda                         | 3         | 6,3            |
| Pendapatan keluarga     | < Rp. 1.790.500               | 22        | 45,8           |
|                         | ≥ Rp. 1.790.500               | 26        | 54,2           |
| Kelas anak              | A                             | 19        | 39,6           |
|                         | B                             | 29        | 60,4           |
| Anak ke                 | 1                             | 18        | 37,5           |
|                         | 2                             | 18        | 37,5           |
|                         | 3                             | 9         | 18,8           |
|                         | 4                             | 3         | 6,3            |
| Umur anak               | Masa Balita (0-5)             | 6         | 12,5           |
|                         | Masa Kanak-Kanak (5-11)       | 42        | 87,5           |
| Jenis kelamin           | Laki-laki                     | 27        | 56,3           |
|                         | Perempuan                     | 21        | 43,8           |
| <b>Total</b>            |                               | <b>48</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data primer, Januari 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat mayoritas umur ayah dalam kategori masa dewasa

akhir sebanyak 25 (52,1%), pendidikan menengah sebanyak 25 (52,1%), pekerjaan karyawan swasta sebanyak 19 (39,4%), berbudaya Jawa sebanyak 45 (93,8%), dan pendapatan  $\geq$ UMK Kabupaten Bantul sebanyak 26 (54,2%). Karakteristik anak mayoritas ada di kelas B sebanyak 29 (60,4%), merupakan anak pertama dan kedua masing-masing sebanyak 18 (37,5%), umur masa kanak-kanak sebanyak 42 (87,5%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 (56,3%).

## 2. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

**Tabel 2. Distribusi keterlibatan ayah dalam pengasuhan di TK Islam Al-Kahfi pada masa pandemi COVID-19**

| NO.          | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|----------|-----------|----------------|
| 1.           | Kurang   | 6         | 12,5           |
|              | Cukup    | 16        | 33,3           |
|              | Baik     | 26        | 54,2           |
| <b>TOTAL</b> |          | <b>48</b> | <b>100</b>     |

Sumber: Data primer, Januari 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan mayoritas dalam kategori baik sebanyak 26 responden (54,2%).

## 3. Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah

**Tabel 3. Distribusi perkembangan sosial emosional anak prasekolah di TK Islam Al-Kahfi pada masa pandemi COVID-19**

| NO.          | Kategori  | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---|-----------|------------|
| <b>1.</b>    | <b>Tipe kuesioner</b>   |           |            |
|              | a. Kuesioner usia 48 bulan                                    | 1         | 2,1        |
|              | b. Kuesioner usia 60 bulan                                    | 47        | 97,9       |
| <b>2.</b>    | <b>Kategori perkembangan sosial emosional anak prasekolah</b> |           |            |
|              | a. Beresiko   | 19        | 39,6       |
|              | b. Tidak beresiko   | 29        | 60,4       |
| <b>TOTAL</b> |   | <b>48</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data primer, Januari 2021

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat mayoritas anak yang diteliti menggunakan kuesioner usia 60 bulan sebanyak 47 responden (97,9%) dan mayoritas anak tidak beresiko mengalami masalah perkembangan sosial emosional sebanyak 29 responden (60,4%). Hal tersebut bisa diartikan bahwa perkembangan sosial emosional anak di TK Islam Al-Kahfi mayoritas baik.

#### 4. Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Sosial

**Tabel 4. Uji Korelasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah di Masa Pandemi COVID-19**

| NO.          | Keterlibatan ayah dalam pengasuhan | Perkembangan sosial emosional anak prasekolah |             |                |             | Total     | Nilai p value | Nilai r                     |
|--------------|------------------------------------|---|-------------|----------------|-------------|-----------|---------------|-----------------------------|
|              |                                    | Beresiko                                      |             | Tidak beresiko |             |           |               |                             |
|              |                                    | F   | %           | f              | %           |           |               |                             |
| 1.           | Kurang                             | 6   | 12,5        | 0              | 0           | 6         | 12,2          | <b>0,000</b> <b>0,498**</b> |
| 2.           | Cukup                              | 8   | 16,7        | 8              | 16,7        | 16        | 33,4          |                             |
| 3.           | Baik                               | 5   | 10,4        | 21             | 43,8        | 26        | 54,4          |                             |
| <b>Total</b> |                                    | <b>19</b>                                     | <b>39,6</b> | <b>29</b>      | <b>60,4</b> | <b>48</b> | <b>100</b>    |                             |

Sumber: Data primer, Januari 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas mayoritas keterlibatan ayah dalam pengasuhan baik dengan anak tidak beresiko mengalami masalah perkembangan sosial emosional sebanyak 21 responden dengan persentase (43,8%). Hal ini dapat disimpulkan semakin baik keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka akan membuat anak tersebut semakin tidak beresiko mengalami masalah perkembangan sosial emosional. Hasil analisis *Kendall Tau* didapatkan nilai *correlation coefficient* sebesar 0,498 dengan nilai  $p = 0,000$  (nilai  $p < 0,01$ ), maka ada hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di masa pandemi COVID-19.

## PEMBAHASAN

### 1. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Data hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ayah memiliki keterlibatan dalam pengasuhan baik sebesar 26 responden (54,2%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar keterlibatan ayah dalam pengasuhan dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiala (2019), yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan mayoritas tergolong baik yaitu sebanyak (51,9%). Ramchandani *et al.*, (2013) *cit* Tiala (2019), mengatakan bahwa ayah yang secara aktif terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka lebih cenderung memiliki anak dengan sedikit masalah perilaku mengganggu dari waktu ke waktu. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, budaya, dan penghasilan keluarga. Umur ayah digunakan untuk menggambarkan berapa mayoritas umur ayah yang mempunyai anak usia prasekolah. Sebagian besar berumur 36-45 tahun dengan persentase (52,1%), usia tersebut adalah usia dimana ayah sudah siap dan mempunyai banyak pengalaman untuk ikut terlibat dalam pengasuhan. Hal ini didukung oleh pernyataan Chairini (2013), orang tua terutama ayah yang memiliki tingkat pengalaman yang tinggi, maka akan semakin baik pula keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Pendidikan terakhir ayah mayoritas pendidikan menengah dengan persentase (52,1%), pendidikan juga mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dengan pendidikan yang semakin tinggi ayah akan mempunyai banyak pengetahuan yang luas. Hal ini serupa dengan pendapat Aryanti *et al.*, (2019), ayah yang memiliki pendidikan tinggi, maka akan memperluas kesempatan untuk bisa mendapatkan sebuah informasi terkait pengasuhan anak dengan melalui gadget, tv, dan media sosial lainnya. Hal ini didukung pula oleh penelitian Al-Matalka (2014), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pula keterlibatan orang tua. Mereka ditemukan memiliki lebih banyak pengetahuan dan pemahaman tentang cara terbaik dan paling efektif dalam mengawasi dan membimbing pendidikan anak-anak mereka.

Pekerjaan ayah mayoritas karyawan swasta dengan persentase (39,6%), pekerjaan ayah tidak terlalu berpengaruh dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan, ketika waktu luang ayah masih bisa bermain bersama anak-anak. Hal ini didukung oleh pendapat McGill (2014) *cit* Tiala (2019), menjelaskan bahwa pekerjaan ayah dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan tidak berhubungan, hal ini bisa terjadi karena ayah dapat memoderasi hubungannya dengan anak, seperti memanfaatkan waktu luang mereka untuk mengasuh anak dengan baik.

Budaya ayah dan keluarga di TK Islam Al-Kahfi mayoritas berbudaya Jawa dengan persentase (93,8%), karena di Kabupaten Bantul sendiri masih melekat budaya Jawa. Kedua budaya tersebut tidak bisa dijadikan nilai mana budaya yang baik dan mana budaya yang kurang, karena keduanya mempunyai sisi yang berbeda. Hal ini didukung oleh penelitian Gunawan *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan peran anggota keluarga dalam lingkungan masyarakat, kedua etnis terlihat saling membutuhkan dan menghargai satu sama lain.

Pendapatan sebagian besar diatas atau sama dengan UMK Kabupaten Bantul dengan persentase (54,2%). Pendapatan tidak berpengaruh dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan, karena tergantung dari cara atau metode ayah dalam memberikan pengasuhan dan keterlibatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina (2017), yang menyatakan bahwa faktor gaji tidak berkaitan dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Dari uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat penting untuk perkembangan anak dan sedikit masalah yang muncul pada anak ketika ayah ikut terlibat dalam pengasuhan.

## **2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah**

Data hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas anak tidak beresiko mengalami masalah perkembangan sosial emosional sebesar 29 responden (60,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang masuk dalam kategori baik, maka perkembangan sosial emosional anak prasekolah di TK Islam Al-Kahfi pada masa pandemi COVID-19 juga termasuk ke dalam kategori baik. Didukung dengan penelitian Susanti (2017), menyatakan bahwa 21 anak (63,6%) memiliki perkembangan sosial emosional yang baik.

Pada tabel 1 mayoritas kelas anak adalah kelas B dengan persentase (60,4%), karena usia 4-6 tahun sudah mendominasi di kelas akhir TK. Umur anak masuk di masa kanak-kanak (5-11 tahun) dengan persentase (87,5%). Anak-anak usia 4-6 tahun akan lebih kompleks di aspek sosial emosionalnya. Hal ini didukung oleh pendapat Susanti (2017), yang menyatakan bahwa ketika anak memasuki taman kanak-kanak yaitu saat usia 4-6 tahun, interaksi sosial emosional mulai lebih kompleks. Anak mulai mengenal lingkungan



sekolah yang berbeda dengan lingkungan rumah untuk pertama kalinya dan mulai bersosialisasi dengan orang baru yaitu teman dan guru. Jenis kelamin anak lebih mendominasi laki-laki dengan persentase (56,3%).

Kemampuan sosial emosional akan membantu di aspek perkembangan anak yang lain, seperti berkomunikasi dengan orang lain, menoleransi stres, dan berhubungan dengan kepercayaan diri.

### **3. Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah di Masa Pandemi COVID-19**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas keterlibatan ayah dalam pengasuhan baik dengan anak tidak beresiko mengalami masalah perkembangan sosial emosional sebanyak 21 responden dengan persentase (43,8%). Hal ini dapat disimpulkan semakin baik keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka akan membuat anak tersebut semakin tidak beresiko mengalami masalah perkembangan sosial emosional. Ada hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di masa pandemi COVID-19, hasil analisis korelasi menggunakan *Kendall-Tau* didapatkan hasil sebesar 0,498 dengan nilai *p value* sebesar 0,000, artinya nilai  $p < 0,01$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tiala (2019), yaitu hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah menunjukkan nilai  $p = 0,000$  yang berarti terdapat hubungan. Didukung oleh penelitian Susanti (2017), bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan otak, pola asuh, dan stimulasi yang diberikan. Hasil penelitian Susanti ada hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK IT Nurul Islam 2017 dengan nilai *p values* sebesar 0,027.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Aryanti *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa dengan terlibatnya ayah dalam proses pengasuhan anak dapat menumbuhkan kasih sayang dan dapat memunculkan kelekatan antara ayah dan anak untuk membantu proses perkembangan anak. Berdasarkan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p = 0,005$  (nilai  $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan ada hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kelekatan anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Dusun Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Dilihat dari karakteristik responden anak, urutan anak di dalam keluarga belum ada penelitian yang menyebutkan apakah kasih sayang ayah akan berbeda atau sama kepada anak. Dilihat dari jenis kelamin anak, ayah lebih sayang dengan anak perempuan atau bisa diartikan bahwa ayah lebih banyak terlibat di anak perempuan (Mascaro *et al.*, 2017).

Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu dalam hal perkembangan kepribadian anak, mendidik anak di rumah, mendukung anak dalam hal pendidikan di sekolah. Untuk dapat menjalankan hal tersebut secara maksimal, keluarga/orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai. Hal ini memiliki makna orang tua harus membekali dirinya dengan berbagai ilmu tentang pola pengasuhan anak yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang harus dijalani oleh anak, dan ilmu tentang perkembangan anak (Dachlan *et al.*, 2019).

Namun, di masa sekarang masyarakat sedang berada di masa adanya COVID-19. Keadaan ini menjadi bagian yang tidak akan terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, sosial, ekonomi, politik, psikologis dan lain sebagainya. Setiap individu akan mengalami beberapa tahapan atau fase psikologis, dengan target akhir new normal.

Tahapan tersebut adalah tahap disrupsi (perubahan berbagai pola hidup), tahap kebingungan dan ketidakpastian, hingga akhirnya tahap penerimaan atau menerima tanpa syarat terhadap kondisi yang ada berkaitan dengan pandemi ini (Anies, 2020).

Hal tersebut merupakan tantangan dari semua pihak, orang tua dituntut untuk bisa menyesuaikan keadaan untuk tetap bisa mengasuh anak. Orang tua juga memberikan edukasi kepada anak terkait protokol kesehatan yang sangat dibutuhkan saat ini.

Pada tabel 4 memaparkan bahwa mayoritas keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki keterlibatan yang baik sebanyak 26 responden (54,2%), dan anak tidak beresiko mengalami masalah perkembangan sosial emosional di masa pandemi COVID-19 sebanyak 29 responden (60,4%). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin anak tidak beresiko mengalami masalah perkembangan sosial emosional.

Didukung oleh pendapat dari Panter-Brick *et al.*, (2014) *cit* Tiala (2019), yang menyatakan ayah memainkan peran penting dalam perkembangan sosial, emosional, dan perilaku anak. Hal ini serupa dengan penelitian Susanti (2017), yang menyatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional adalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Selain itu, keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga berpengaruh terhadap stimulasi tumbuh kembang pada anak usia prasekolah. Hal ini didukung oleh penelitian Sulistyowati (2019), berpendapat bahwa stimulasi tumbuh kembang pada anak usia prasekolah sangat penting dilakukan oleh orang tua dan keluarga. Hal ini dilakukan untuk merangsang kemampuan dan tumbuh kembang anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan ayah berpengaruh dalam pemberian stimulasi tumbuh kembang pada anak pra sekolah (nilai  $p = 0,001$ ).

Peningkatan tingkat kuantitas dan kualitas keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak prasekolah memberikan pengaruh positif bagi perkembangan sosial dan emosional anak (Volker, 2014). Selain itu, keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga berpengaruh positif pada kemampuan kognitif, akademik, psikologi-emosional, dan interaksi anak pada sosialnya.

Penelitian ini menunjukkan mayoritas responden menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dalam kategori baik. Walaupun ayah harus mencari nafkah, apalagi di masa pandemi COVID-19 seperti ini, ayah tetap bisa ikut terlibat dalam pengasuhan, yang bisa menjadikan perkembangan sosial emosional anak prasekolah juga baik.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan perkembangan sosial emosional anak prasekolah di masa pandemi COVID-19, didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,498 dengan  $p$  value 0,000 (nilai  $p < 0,01$ ). Disarankan kepada orangtua khususnya ayah untuk dapat dapat mempertahankan/meningkatkan keterlibatannya dalam pengasuhan sehingga dapat membentuk perkembangan anak semakin baik di segala aspek, tidak hanya pada sosial emosional anak. Selain itu, bisa terjalin hubungan yang sangat erat antara ayah dengan anak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menguji faktor lain dan menambahkan jumlah responden penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. W. (2017).-usia-pendapatan-dan-tingkat-keterlibatan. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(1), p. Available at: <http://IAINTulungagung.ac.id>.
- Al-Mataka, F.I.M. (2014). The Influence of Parental Socioeconomic Status on Their Involvement at Home Faisal Ibrahim Mohammad Al-Mataka ( Ph . D in Sociology ). *International Journal of Humanities and Social Science*,4(5),pp.146–154. Available at: [ijhssnet.com](http://ijhssnet.com).
- Anies. (2020). *COVID-19: Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Aryanti, *et al.* (2019). Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kelekatan Anak Usia Prasekolah, *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 12(2), pp. 83–94.doi: 10.36746/jka.v12i2.45.
- Chairini, N. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak usia prasekolah di Posyandu Kemiri Muka. *Skripsi*. pp. 1–93.
- Courtney, *et al.* (2012). Social-Emotional Problems in Preschool-Aged Children Opportunities for Prevention and Early Intervention. *Arch Pediatr Adolesc Med*. 166, pp. 926–932. Available at: <http://lib.ugm.ac.id/ind/>.
- Dachlan, *et al.* (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Deepublish Publisher.
- Departemen Psikiatri FK-UI, D. P. (2010). *Deteksi Dini Gangguan Jiwa pada Anak*. Jakarta. Available at: <https://digilib.unisayogya.ac.id>.
- Gunawan, *et al.* (2020). Sosial Analisis Peran Gender dalam Pengasuhan Anak pada Keluarga Etnis Jawa dan Sunda di Wilayah Perbatasan The Analysis of Gender Roles in Childcare for Javanese and Sundanese Ethnic Families in the Border Region. *JUPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu*. 12(1), pp. 47–56. Available at: <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>.
- Mascaro, J. S., Rentscher, K. E., Hackett, P. D., Mehl, M. R., & Rilling, J. K. (2017). Child gender influences paternal behavior, language, and brain function. *Behavioral Neuroscience*, 131(3), 262–273. <https://doi.org/10.1037/bne0000199>
- McGill, B. S. (2014). Navigating new norms of involved fatherhood. *Journal of Family Issues*. 35(8), pp.10891106.doi:10.1177/0192513x14522247.
- Musringati. (2017). Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Al Ikhlas. STKIP Siliwangi Bandung.
- Ngumboro, A. K. (2015). Pengaruh Terapi Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah Di Tk Aba ‘Aisyiyah Wirobrajan I Yogyakarta. Available at:[http://digilib.unisayogya.ac.id/17/1/Akhmad Khayyun Thoriq Ngumboro\\_201110201002.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/17/1/Akhmad%20Khayyun%20Thoriq%20Ngumboro_201110201002.pdf).
- Panter-Brick, *et al.* (2014). Practitioner review: Engaging fathers–Recommendations for a game change in parenting interventions based on a systematic review of the global evidence. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 55(11), pp. 1187–1212. doi: 10.1111/jcpp.2014.55.issue-11.
- Ramchandani, *et al.* (2013). ‘Do early father-infant interactions predict the onset of externalising behaviours in young children? Findings from a longitudinal cohort study. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 54, pp. 56–64. doi: 10.1111/jcpp.2012.54.issue-1.
- Shala, M. (2013). Dampak Perkembangan Sosial-Emosional Prasekolah pada Keberhasilan Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Scientific Research*. Vol.4, (11): 787-791.

- Sulistyowati, D. (2019). Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah. *Jkep*, 4(1), pp. 1–11. doi: 10.32668/jkep.v4i1.276.
- Susanti, N. F. (2017). Hubungan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Nurul Islam Yogyakarta. pp. 1–12.
- Tiala, N. H. (2019). Hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan pertumbuhan dan perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah di wilayah Puskesmas Nglipar I Kabupaten Gunung Kidul. *Tesis*. Departemen Magister Keperawatan: Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. available at: <http://lib.ugm.ac.id/ind/>.
- Volker, Jaclyn. (2014). Paternal Involvement: A Review of The Factors Influencing Father Involvement And Outcomes. *Tcnj Journal of Student Scholarship, Volume XVI*.
- Winarti, A. (2020). Implementasi *Parenting* Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. II(2), pp. 131–145. Available at <https://ejournal.uicm-unbar.ac.id>.